
PENERAPAN PENDEKATAN METAKOGNITIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 2 PALIMANAN

Iciah Nurjanah Yanuarsih

SMPN 2 Palimanan Cirebon, Indonesia
in.yuniarsih@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the low learning outcomes of junior high school students in Indonesian subjects. The metacognitive approach was chosen as a solution to problems in learning Indonesian. This study aims to improve the learning outcomes of class VIIIB students of SMP Negeri 2 Palimanan in Indonesian subjects by applying the Metacognitive Approach. The method used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles of action with the research subjects of class VIIIB students of SMP Negeri 2 Palimanan Cirebon. From the research carried out, it was found that student learning outcomes increased after applying the metacognitive approach. Thus it is concluded that the application of the Metacognitive Approach in Indonesian Language Learning can improve student learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, metacognitive approach, Indonesian*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan Metakognitif dipilih sebagai solusi dari permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Palimanan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Pendekatan Metakognitif. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus tindakan dengan subyek penelitian siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Palimanan Cirebon. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan pendekatan metakognitif. Dengan demikian disimpulkan Penerapan Pendekatan Metakognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, pendekatan metakognitif, bahasa indonesia

Submitted Sep 18, 2020 | Revised Nov 22, 2020 | Accepted Des 01, 2020

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Mata pelajaran ini diberikan hampir di setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, bahkan sampai tingkat pendidikan perguruan tinggi. Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran penting, sebab pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan penalaran, serta kemampuan emosional dan sosial (Sugiyono, 2014). Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia yakni untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Musliha, 2017). Di samping itu, pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan penalaran, serta kemampuan emosional dan sosial (Kustiah, 2020)

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum saat ini berbasis terhadap perkembangan karakter dan keterampilan, namun pengimplementasian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saat ini masih banyak yang berbasis teori atau kognisi saja (Rohmanurmeta, 2017). Ada beberapa permasalahan di dalam kelas karena penerapan proses pendidikan Bahasa Indonesia belum optimal. Permasalahan tersebut yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia masih cenderung rendah. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia adalah kegagalan siswa dalam belajar yang disebabkan oleh kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, apalagi dengan metode pembelajaran yang tidak variatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terkadang membosankan dan salah satu penyebabnya adalah karena ketidaktepatan pengajar dalam menentukan model (pendekatan) dalam pembelajaran (Ayuningrum, 2017). Pembelajaran yang tidak efektif berdampak buruk terhadap hasil belajar yang diraih siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mengungkap fakta bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan dilakukan upaya untuk meningkatkannya (Anggraeni, Sulton & Sulthoni, 2019; Hanikah, 2019; Hayati, 2019; Nurtikasari & Fahri, 2020). Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga terjadi pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Palimanan. Hasil pengamatan awal ketuntasan belajar siswa di kelas tersebut hanya mencapai 60%. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama harus mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik (Lubis, 2014). Pendekatan pembelajaran ini salah satunya menekankan kepada bagaimana belajar di sekolah yang dikontekskan ke dalam situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar dapat diterima dan berguna bagi siswa selama di sekolah atau setelah mereka lulus dari sekolah tersebut. Penerapan Pendekatan Metakognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya konkret untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Pendekatan Metakognitif dapat digunakan sebagai salah satu upaya alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran dengan pendekatan metakognitif adalah kesadaran dari guru maupun belajar terhadap aktivitas yang dijalankan (In'am, 2012). Penerapan Pembelajaran metakognitif diyakini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan melalui pendekatan ini siswa diajak untuk menyadari kekurangan serta kelebihan yang dimilikinya dalam mempelajari matematika serta bagaimana mengatasinya (Sudiarta & Putu, 2007; Nurasyiyah, 2014). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penerapan pendekatan metakognitif berhasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Maulana, 2016; Ariati, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan metakognitif. Dengan kata lain, melalui pendekatan metakognitif, ketuntasan siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Palimanan Kabupaten Cirebon dapat meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Mukhlis, 2000). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2007). Adapun Desain PTK yang digunakan yaitu model siklus menurut Kemis dan Mc.Taggart (Suyanto, 1997 : 16) yaitu terdiri dari empat komponen yaitu (1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, dan (4) melakukan refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Palimanan Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2019 – 2020 berjumlah 32 siswa. Analisis data yang dilakukan adalah data kuantitatif hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik secara deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari tindakan yang dilakukan untuk mengetahui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar secara individu. Seorang siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Palimanan Kabupaten Cirebon pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, tindakan, observer dan refleksi kegiatan yang dilaksanakan.

1. Siklus Pertama

Pada Siklus pertama, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar observasi dan lembar evaluasi/tes. Langkah-langkah yang disusun dalam RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah pada pendekatan metakognitif. Bahan ajar merupakan kumpulan materi dari topik yang akan dibahas. Sedangkan instrumen yang dihasilkan adalah lembar observasi siswa yang berisi tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemudian lembar evaluasi yang berisi tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada seluruh siswa, mengabsen siswa, berdo'a menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Kemudian guru menjelaskan materi dan siswa menyimak dan mendengarkan materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6-7 orang siswa. Setiap kelompok harus beranggotakan yang heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Pada saat tindakan ini, guru membagikan materi yang akan dibahas dan didiskusikan di dalam kelompok ahli. Siswa yang mendapatkan materi yang sama diminta berkumpul di satu kelompok yang disebut kelompok ahli. Guru memfasilitasi kegiatan dengan cara mengawasi dan memastikan diskusi berlangsung sebagaimana mestinya.

Pada tahap observasi, observer mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan butir lembar observasi. Pengamat melaporkan apa yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh pencapaian aktivitas siswa sebesar 65,26%. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa yang mendapat kategori aktif antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, mengamati kegiatan siswa, mengembangkan keberanian siswa dan merangkum isi pelajaran. Sementara aktivitas siswa yang mendapat kategori tidak aktif sangat banyak yaitu pada saat keaktifan menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan. Dari hasil observasi tersebut aktivitas siswa belum tercapai seperti yang diharapkan sepenuhnya.

Hasil refleksi pada siklus pertama, masih banyak siswa yang kesulitan dalam tes. Siswa kurang memahami pelajaran yang telah disampaikan. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I inilah yang akan dijadikan acuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II nanti agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus Kedua (II)

Berdasarkan hasil pada saat siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar. Maka guru akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II ini guru akan memperbaiki pembelajaran menjadi yang lebih baik dari siklus sebelumnya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap perencanaan pada siklus kedua dilakukan dengan menyempurnakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disempurnakan. Selama kegiatan berlangsung, guru mencatat skor perkembangan aktivitas siswa. Setelah guru menjelaskan materi, guru

memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Kemudian guru kembali melemparkan pertanyaan siswa tadi kepada siswa yang lain. Setelah siswa yang lain menjawab pertanyaan tadi maka guru memberikan penguatan berupa kata-kata yang dapat memberikan motivasi kepada siswa kemudian guru menyempurnakan jawaban siswa tersebut. Setelah itu guru membagikan soal, siswa mengerjakan soal dengan tertib dan guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal. Selanjutnya guru mengumpulkan lembar jawaban siswa untuk menilai tugas siswa. Hasil observasi pada siklus kedua, diperoleh pencapaian aktivitas siswa sebesar 83,26%. Capaian aktivitas siswa pada siklus kedua meningkat dari hasil siklus kedua. Hal ini menandakan bahwa kegiatan siswa sudah baik dan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah tindakan kelas dilakukan pada setiap siklusnya terlihat dilihat adanya perubahan terhadap hasil belajar seperti terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Nilai Evaluasi Belajar Siswa pada setiap Siklus

No	Nama	L/P	Nilai Evaluasi		
			Awal	Siklus I	Siklus II
1	Aji Bustomi	L	50	60	80
2	Aris Riyadi	L	40	50	70
3	Asroni	L	50	60	80
4	Bayu Wibowo	L	60	70	80
5	Cindi Agita	P	40	60	80
6	Deviyanti	P	40	60	70
7	Dian Novitasari	P	50	60	80
8	Endah Kasmara	P	60	80	90
9	Hadi Wijaya	L	60	70	80
10	Ike Suciana	P	50	60	80
11	Indra Setiawan	L	70	70	80
12	Iyon Mulyono	L	50	60	70
13	Jamilah	P	70	80	90
14	Johan Nudin	L	40	60	80
15	Lukman	L	40	60	70
16	Muh. Muawan	L	60	70	80
17	Mayangsari	P	60	70	80
18	Muh. Said	L	40	60	70
19	Muiz Sabrowi	L	60	70	80
20	Mulyadi	L	50	60	80
21	Nani Supriyawati	P	60	70	80
22	Mukholisoh	L	70	80	90
23	Nunung Nuraeni	P	60	70	90
24	Nur Ica Faoziah	P	70	80	90
25	Nurhasanah	P	60	70	80
26	Nurjanah	P	70	80	90
27	Rita Italia	P	40	60	80
28	Roiful Handriyanto	L	70	80	90
29	Saefullah	L	60	70	80
30	Septiadi	L	40	70	80
31	Suhajat	L	60	70	80
32	Suhani	P	60	70	80
Jumlah			1760	2160	2580
Rata-Rata			55,13	67,57	80,49

Tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan dengan pada awal pra test mencapai rata-rata 55,13 pada siklus I naik mencapai rata-rata 67,57 dan pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 80,49. Dengan demikian, pada siklus II ini hasil

belajar siswa telah mencapai ketuntasan, sehingga tidak perlu lagi melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa Penerapan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIIIB SMPNegeri 2 Palimanan Kabupaten Cirebon dapat Meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian pendekatan metakognitif dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa, khususnya pada siswa tingkat menengah pertama.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, R., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Multimedia Tutorial Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 96-101. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i22019p096>
- Ariati, S. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Kemahiran Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X IPS-1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Ayuningrum, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif di SMK Islam PB. Soedirman 1. *Jurnal Visipena*, 8 (2), 351-372.
- Hanikah, H. (2019). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PGSD*, 3(2), 9-16. <https://doi.org/10.32534/jps.v3i2.795>
- Hayati, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. *EDISI*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.36088/edisi.v1i1.325>
- In'am, A. (2012). *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Metakognitif*. Malang: Selaras Perum Pesona Griya Asri.
- Kusiah, Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi Dan Aktifitas (Kompak). *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 171-176. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.286>
- Lubis, B. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) di Kelas VIII-10 SMP Negeri 4 Medan TP 2013/2014. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*, 2(2).
- Maulana, H. (2016). Strategi Metakognitif Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Inggris. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 1(1).
- Mukhlis, A. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan*. Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban
- Musliha, N. N. (2017). Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(02).
- Nurasyiyah, D. A. (2014). Pendekatan Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika untuk Pencapaian Kemampuan Koneksi Data Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMA. *JPM*, 6(2), 115-125.
- Nurtikasari, E., & Fahri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MI Nurul Huda 1 Curug. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 42-51.

- Rohmanurmeta, F. M. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Babastra*, 37(1), 24-31.
- Sudiarta, I., & Putu, G. (2007). Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pemecahan Masalah dengan Pendekatan Metakognitif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Statistika Matematik I Tahun 2006/2007. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, 40(3), 590.
- Sugiyono, S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Melaporkan Isi Buku Melalui Pendekatan Komunikatif Metode SQ2R Pada Siswa Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(3), 123-134.
- Suyanto.(1997). *Pedoman pelaksanaa penelitian kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka